

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE EKSPERIMEN DI KELAS VI SDN 10
BEROK NIPAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh :

**RISCHI HAMDANELLY
NIM : 07528**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE EKSPERIMEN DI KELAS VI SDN 10
BEROK NIPAH KOTA PADANG**

Nama : Rischi Hamdanelly
NIM : 07528
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 14 Agustus 2015

Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. H. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 196109061986021001

Pembimbing II



Dra. Kartini Nasution
NIP. 195006191977102001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan
Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas VI SDN 10 Berok
Nipah Kota Padang

Nama : Rischi Hamdanelly

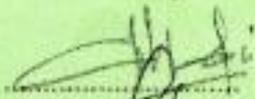
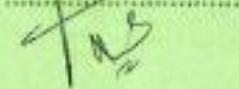
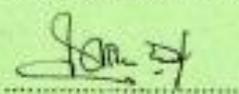
NIM : 07528

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 22 Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Muhammadi, M.Si	
2. Sekretaris	: Dra. Kartini Nasution	
3. Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Zuryanti, M.Pd	
5. Anggota	: Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd	

HALAMAN PERSEMBAHAN



Demikianlah, penelitian ini akhirnya berhasil diselesaikan. Tak terbilang keringat, air mata, dan curahan do'a yang menyertainya. Sekalipun tak serta merta menjadikan karya yang sempurna. Perjalanan ini bermuara pada banyak kesadaran dan pembelajaran berharga yang sangat luar biasa.

Skripsi ini merupakan penanda cinta buat orang-orang tercinta bagi penulis, pertama-tama karya ini penulis persembahkan tuk kedua orang tua penulis. Ayahanda Hamdani dan Ibunda Gusmawati yang tak tak terbilang waktu dan kasih sayang selalu mendoakan penulis agar diberi kesuksesan dunia dan akherat. Hanya dengan cinta dan do'a dari beliau lah semua ini berawal sehingga rasa cinta yang dalam akhirnya karya ini terselasaikan. Buat kedua mertua (H. Sofyan dan Hj. Nurhayati) yang selalu mendo'akan penulis dalam mengarungi kehidupan ini agar selalu rukun dan harmonis dalam berumah tangga. Semoga setiap do'a yang engkau berikan kepada kami dibalas Allah dengan surganya diakherat kelak. Amin.

Karya sederhana ini juga kupersembahkan buat suami (Ade Saputra, M.Pd) yang selalu memberikan semangat dengan cintanya, namun memelihara dalam do'a yang senyap. Aku bahagia dihadapan cintamu yang bening dan hening. Kemudian yang teristemewa buat anakku Fahira Dechi Khumaira dan Fritz Dzaky Alfaruq Dechi. Maafkan Mama, nak. Jika kasih sayang tak sepuh dan tak sehangat yang kamu inginkan tapi ini semua buat masa depan kita dan dirimu kelak. Demikian pula kepada kakakku Ns.Rischa Hamdanesti, S.Kep, adek-adekku Reza Gusmawardani dan Rendra Gusmawendi. Kalian adalah kakak dan adek-adekku yang sangat ku sayang.

Akhirnya perjalanan ini adalah perjalanan hidup demi cita-cita untuk menggapai kehidupan yang lebih baik buat semua orang yang ku sayangi. Perjalanan yang pada akhirnya membuat saya berkata, bahwa betapa keluarga adalah tempat semua cinta bermuara. Apapun yang kita bawa, entah tawa maupun duka dan air mata akan selalu menyambut dengan pelukan hangatnya. Selalu begitu, bersetia. Kepadamu karya sederhana ini kupersembahkan.

Rischi Hamdanelly, 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan



Rischi Hamdanelly

ABSTRAK

Rischi Hamdanelly, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan guru belum melibatkan siswa untuk mencobakan sendiri konsep yang dipelajarinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, terdiri dari empat kali pertemuan dalam dua siklus. Penelitian meliputi empat tahap tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI SDN 10 Berok Nipah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan, peningkatan dapat dilihat pada : (a) rata-rata penilaian RPP pada siklus I 73% *kriteria baik*, selanjutnya nilai tersebut meningkat menjadi 85% pada siklus II dengan *kriteria sangat baik*, (b) rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 78,5% *kriteria baik* dan meningkat pada siklus II menjadi 94% *kriteria sangat baik*. Sedangkan pada aspek siswa, siklus I 73% *kriteria baik* dan meningkat menjadi 87,5% *kriteria sangat baik* pada siklus II, (c) perolehan skor rata-rata hasil belajar pada siklus I nilainya 68 *kriteria cukup*, selanjutnya meningkat nilainya menjadi 84 *kriteria sangat baik*. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode eksperimen.

KATA PENGANTAR

Syukur, Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal ini, penulis menyampaikan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris UPP III Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
3. Bapak Drs. H. Muhammadi, M.Si, dan Ibu Dra. Kartini Nasution, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd, selaku penguji I, penguji II dan penguji III yang turut serta berperan dalam proses penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan Majelis Guru SDN 10 Berok Nipah yang telah membantu penulisan dalam mendapatkan data penelitian.
6. Staf pegawai Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
7. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Hamdani dan Ibunda Gusmawati yang selalu mendo'akan ananda dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ade Saputra, M.Pd, suami tercinta yang telah memberikan semangat yang tak kenal lelah dalam memberikan dorongan baik materil maupun spiritual, serta anakku tercinta Fahira Dechi Khumaira dan Fritz Dzaky Alfaruq Dechi yang memberikan senyuman dan semangat kepada Mama demi terciptanya tulisan ini.
9. Kepada rekan-rekan sejawat mahasiswa PGSD FIP UNP, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan menjadi amal shaleh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin. Akhirnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Jenis Metode Dalam Pembelajaran	14
C. Metode Eksperimen	16
D. Ruang Lingkup IPA di SD	23
E. Kerangka Teori	26

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	34
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Penelitian Siklus 1 pertemuan I	40
a. Penelitian Siklus 1 pertemuan I	40
b. Penelitian Siklus 1 pertemuan II	57
2. Penelitian Siklus II pertemuan I	73
a. Penelitian Siklus II pertemuan I	73
b. Penelitian Siklus II pertemuan II	87
B. Pembahasan	100
1. Pembahasan siklus I	100
2. Pembahasan siklus I	112

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	119
B. Saran	121

DAFTAR RUJUKAN	122
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	124
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Akhir Murni Mata Pelajaran IPA	5
---	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka konseptual	27
Bagan 2 Alur Penelitian PTK	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I	124
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa	129
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa	130
Lampiran 4 Soal Kognitif	131
Lampiran 5 Kunci Jawaban	132
Lampiran 6 Lembar Penelitian Rpp Siklus I Pertemuan I	133
Lampiran 7 Lembar Observasi Dari Aspek Guru	137
Lampiran 8 Lembar Observasi Dari Aspek siswa	142
Lampiran 9 Lembar Hasil Penilaian Kognitif	147
Lampiran 10 Lembar Hasil Penilaian Afektif	148
Lampiran 11 Lembar Hasil Penilaian Psikomotor	150
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II.....	152
Lampiran 13 Lembar Kerja Siswa	157
Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa	158
Lampiran 15 Soal Kognitif	159
Lampiran 16 Kunci Jawaban	160
Lampiran 17 Lembar Penelitian Rpp Siklus I Pertemuan I	161
Lampiran 18 Lembar Observasi Dari Aspek Guru	165
Lampiran 19 Lembar Observasi Dari Aspek siswa	170
Lampiran 20 Lembar Hasil Penilaian Kognitif	175
Lampiran 21 Lembar Hasil Penilaian Afektif	176
Lampiran 22 Lembar Hasil Penilaian Psikomotor	178
Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan I	180
Lampiran 24 Lembar Kerja Siswa	184
Lampiran 25 Soal Kognitif	186
Lampiran 26 Kunci Jawaban	187

Lampiran 27 Lembar Penelitian Rpp Siklus I Pertemuan I	188
Lampiran 28 Lembar Observasi Dari Aspek Guru	192
Lampiran 29 Lembar Observasi Dari Aspek siswa	197
Lampiran 30 Lembar Hasil Penilaian Kognitif	202
Lampiran 31 Lembar Hasil Penilaian Afektif	203
Lampiran 32 Lembar Hasil Penilaian Psikomotor	205
Lampiran 33 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan II	207
Lampiran 34 Lembar Kerja Siswa	212
Lampiran 35 Soal Kognitif	213
Lampiran 36 Kunci Jawaban	214
Lampiran 37 Lembar Penelitian Rpp Siklus II Pertemuan II	215
Lampiran 38 Lembar Observasi Dari Aspek Guru	219
Lampiran 39 Lembar Observasi Dari Aspek siswa	224
Lampiran 40 Lembar Hasil Penilaian Kognitif	229
Lampiran 41 Lembar Hasil Penilaian Afektif	230
Lampiran 42 Lembar Hasil Penilaian Psikomotor	232
Lampiran 43 Rata-rata Hasil tes kognitif siklus 1 dan siklus 2	234
Lampiran 44 Rata-rata Hasil tes Afektif siklus 1 dan siklus 2.....	235
Lampiran 45 Rata-rata Hasil tes psikomotor siklus 1 dan siklus 2.....	236
Lampiran 46 Rata-rata Hasil belajar siklus 1 dan siklus 2.....	237
Lampiran 47 Rekapitulasi Hasil Penelitian	238

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.

Dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pembelajaran IPA harus menekankan kepada pengembangan berfikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menuntut perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui pendekatan kuliah atau pendekatan latihan siap, menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD, yang dijabarkan BSNP (KTSP, 2006:484) adalah sebagai berikut: 1) agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, 2) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, 3) mempunyai minat untuk mengenal dan

mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri, 4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, wawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri, 5) mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan, 6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, 7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berfikir dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berfikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut, materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah Metode Eksperimen. Dalam pembelajaran IPA salah satu metode yang cocok menurut Muhibbin (207:209) : yaitu metode eksperimen. Tapi tidak semua materi pembelajaran dalam IPA yang cocok dengan menggunakan

metode eksperimen. Dengan melakukan percobaan berarti siswa mengamati sendiri kegiatan yang dilakukan dan melakukan sendiri kegiatan, sehingga siswa akan lebih aktif serta memperoleh pengalaman langsung. Dalam melakukan eksperimen diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam menggunakan metode tersebut dengan tepat. Dengan menggunakan metode eksperimen ini, maka masalah yang dihadapi siswa akan bisa diatasi, karena dengan dilaksanakannya metode eksperimen, siswa akan lebih berperan aktif dan situasi belajar akan lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan mudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman penulis yang mengajar di kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang, perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan guru juga belum dilaksanakan sehingga pada pelaksanaan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaannya belum sesuai dengan yang diharapkan diantaranya 1) Guru sering menggunakan metode ceramah, 2) Guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa secara monoton, 3) Guru kurang melibatkan siswa untuk belajar lebih mandiri dalam kelompok belajar, 4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berintegrasi dengan sesama teman kelompoknya, 5) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang dipelajarinya, 6) Pembelajaran sering berlangsung satu arah, 7) Guru kurang memberdayakan potensi Kognitif, Afektif dan Psikomotor siswa secara optimal.

Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus akan berdampak kepada siswa itu sendiri dan membuat hasil belajar rendah maka akan menimbulkan dampak di antaranya adalah: 1) Siswa kurang dapat mengeluarkan pendapatnya dalam belajar, 2) Pembelajaran kurang bermakna, 3) Siswa kurang terlatih untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang suatu objek kedalam atau proses sesuatu, 4) Siswa tidak dapat merealisasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hal di atas hasil belajar IPA pada umumnya kurang tercapai dengan hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang telah penulis lihat dalam data nilai ujian Semester I mata pelajaran IPA kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang, masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran IPA yang selama ini dilakukan di SD 10 Berok Nipah khususnya pada kelas VI keterlibatan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran IPA terasa kurang. Guru cenderung lebih aktif menerangkan pelajaran berdasarkan contoh dari buku paket dan belum menggunakan metode pembelajaran yang optimal, sehingga pemahaman konsep dan hasil belajar IPA siswa masih rendah. Guru juga tidak menggunakan metode eksperimen dalam pelajaran IPA, meskipun pembelajaran IPA banyak yang berkaitan dengan hal-hal nyata di sekitar siswa, sehingga siswa kurang aktif. Akibatnya, pemahaman konsep dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Kondisi seperti ini kurang menumbuhkan potensi siswa seperti yang diharapkan. Hal ini terbukti dari hasil ujian semester I siswa kelas VI SDN 10 Berok Nipah. Dari 22 orang siswa hanya 11 orang siswa

mendapatkan nilai sesuai kkm dan 11 orang mendapatkan nilai kurang dari kkm. Sesuai dengan data tersebut maka hanya 50% siswa yang mencapai KKM 70. Data nilai tersebut dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

**Tabel Rekapitulasi Nilai Akhir Murni Mata Pelajaran IPA
Semester I Kelas VI Tahun Pelajaran 2014/2015
SDN 10 Berok Nipah**

No	Nama Siswa	Nilai semester I	KKM IPA	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	AR	60	70	-	√
2	RA	100	70	-	√
3	AH	80	70	√	-
4	KR	60	70	-	√
5	IR	74	70	-	√
6	NL	80	70	√	-
7	WM	77	70	√	-
8	KR	57	70	-	√
9	SV	70	70	-	√
10	TT	40	70	√	-
11	ITJ	80	70	√	-
12	IB	60	70	-	√
13	P	60	70	-	√
14	RK	40	70	-	√
15	ER	60	70	-	√
16	RK	80	70	√	-
17	NF	60	70	-	√
18	ME	70	70	√	-
19	MN	80	70	√	-
20	APP	80	70	√	-
21	FS	80	70	√	-
22	DG	70	70	√	-
		1518		11	11
		69		50%	50%

(Sumber Data : Bagian Tata Usaha SD Negeri 10 Berok Nipah)

Seiring dengan hal tersebut, peneliti merasa ingin mencoba memberikan solusi yang menurut peneliti mampu memperbaiki keadaan yang terlihat

dilapangan. Apabila metode eksperimen diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran IPA khususnya materi pembelajaran Energi Listrik, maka permasalahan yang selama ini terlihat, untuk masa yang akan datang tidak akan terlihat lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan peneliti. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen dikelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang.

Atau jika dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang. Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang.
2. Pelaksanaan penggunaan metode eksperimen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi metode pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan menerapkannya di SD.
2. Bagi guru, penerapan teori ini bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran eksperimen, dan guru diharapkan menerapkannya didalam pembelajaran IPA.
3. Bagi siswa, penggunaan metode ini dapat menambah dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPA, serta dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana bahan ajar yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya, sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (1993:21) “ Hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Dari pendapat di atas bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir yang lebih baik.

Pendapat lain menurut Sudjana (2002:28) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar”. Selanjutnya Yus (2006:19) mengemukakan bahwa : “Hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang – ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama – lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir kerja yang lebih baik.

2. Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pengertian IPA menurut beberapa pendapat ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut Connant James (dalam Samatowa, 2006:1) mendefinisikan “ IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut”.
- 2) Selanjutnya menurut Whitehead (dalam Samatowa, 2006:1) “IPA dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama

adalah orde observasi yang didasarkan pada hasil observasi terhadap observasi atau gejala, orde kedua adalah orde konseptual yang didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam”.

Dari dua pengertian diatas dapat diartikan bahwa IPA adalah merupakan ilmu yang teoritis diperoleh dengan metoda khusus yang mendapatkan suatu konsep, tetapi teori tersebut didasarkan atas percobaan, dan eksperimen. Dilihat dari pengertian IPA ini maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen.

b. Prinsip Pembelajaran IPA di SD

Proses pembelajaran IPA di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD.

Prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (dalam Muslichah, 2006:44) adalah “Prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”. Penjelasan dari prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Depdiknas, dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditumbuhkan, dengan kata lain guru harus dapat berperan sebagai motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran, (2) Prinsip latar, dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa, sehingga proses

pembelajaran tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi, (3) Prinsip menemukan, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan, (4) Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan, (5) Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain, sehingga muncul kekreatifan siswa, (6) Prinsip hubungan sosial, dalam proses pembelajaran akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihan sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Dari prinsip-prinsip diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang sehingga siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Supaya keenam prinsip diatas dapat diterapkan, guru dalam mengelola pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1)Menyajikan kegiatan yang beragam sehingga siswa tidak jenuh,
- 2)Menggunakan sumber belajar yang bervariasi, di samping buku acuan,
- 3)Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena belajar akan lebih bermakna apabila berhubungan langsung pada permasalahan lingkungan sekitar kita, 4) Kreatif menghadirkan alat bantu pembelajaran, 5) Menciptakan suasana kelas yang menarik.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA di SD mencakup aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut BSNP (2006:484) adalah untuk:

(a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (d) Mengembangkan keterampilan proses, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Sejalan dengan pernyataan di atas Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa :

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan objektif.

Jadi, pendidikan IPA bertujuan untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan proses, dan meningkatkan kesadaran untuk berperan serta melestarikan lingkungan alam. Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam proses pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA.

Pembelajaran IPA harus mendorong siswa melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, menggolongkan, menerapkan, meramalkan,

dan menafsirkan. Untuk mencapai tujuan di atas, guru harus mempunyai atau menggunakan metode-metode dalam memberikan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa tidak merasa jemu.

B. Jenis Metode dalam Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus mencari cara terbaik untuk menyampaikan pelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, salah satu caranya adalah memakai metode dalam mengajar.

Menurut Anitah (2008:1.24), “Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa”. Metode digunakan agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.

Menurut Roestiyah (2001:1) metode adalah “Cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan dianggap suatu cara yang efisien digunakan guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa”.

Menurut Mulyani (1998:134) “Metode merupakan cara-cara yang

ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan siswa atau membawa siswa untuk mentransfer pengetahuan agar terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa.

2. Jenis-Jenis Metode

Berdasarkan pendapat Ibrahim (2007:105) mengemukakan jenis-jenis metode mengajar, yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, percobaan/eksperimen, latihan/simulasi, kerja kelompok, karya wisata, sosiodrama.

Jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA ada beberapa macam di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Sanjaya (2006:150) metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran IPA adalah : a) Ceramah, b) Tanya jawab, c) Diskusi, d) Demonstrasi, e)Eksperimen.
- 2) Menurut Roestiah (2001:76) metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran IPA adalah: ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, penemuan, drill (latihan), dan metode proyek.
- 3) Menurut Muhibbin (2007:209) metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran IPA adalah: drill, kerja kelompok, tanya jawab, proyek,

ceramah, diskusi, eksperimen, renovasi, pemberian tugas, dan sosiodrama.

Setelah memperhatikan metode-metode mengajar dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Guru dapat memilih metode mana yang dapat digunakan di antara sejumlah metode. Contoh-contoh metode yang dapat digunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, karya wisata, sosiodrama, dan eksperimen.

C. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Winaputra (1993:219), metode eksperimen adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara sendiri aktif mengalami dan membuktikan tentang apa yang sedang dipelajarinya. Melalui metode ini siswa secara total dilibatkan dalam: melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

Menurut Ibrahim (2007:107), “Metode eksperimen adalah langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan.

Sri (2008:5.27) menjelaskan “Metode eksperimen adalah metode mengajar yang dalam penyajian materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses”. Eksperimen dimaksudkan bahwa guru dan siswa mencobakan sesuatu serta mengamati

proses dan hasil pekerjaannya. Kemudian Winarno (dalam Moedjiono 1992:77) mengatakan bahwa “Metode eksperimen dikatakan sebagai kegiatan guru dan siswa untuk mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu”.

Berdasarkan kajian dari definisi menurut para ahli dapat disintesis bahwa metode eksperimen adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dengan menggunakan atau melakukan kegiatan percobaan agar siswa lebih memahami materi tersebut. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari sebuah teori yang sedang mereka pelajari. Percobaan ini melibatkan siswa dan guru, ini akan bertahan lebih lama dalam pikiran karena siswa tersebut yang mengalami atau mencobakan langsung. Metode eksperimen memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa dapat melakukan, mengambil dan mencatat hasil percobaan tersebut. Jadi melalui metode eksperimen ini siswa diharapkan dapat menemukan sendiri jawaban permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pembelajaran dengan metode eksperimen melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep IPA. Siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya. Dengan demikian, siswa akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

Dalam metode eksperimen, guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

2. Kelebihan Metode Eksperimen

Penggunaan teknik dalam menyampaikan materi pelajaran ini tentunya mempunyai alasan, karena beberapa keunggulan yang dimiliki dalam metode ini, yang dapat kita lihat pada pembahasan berikut.

Menurut Sri (2008:5.28) keunggulan dari metode eksperimen adalah: “(a) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa, (b) membangkitkan sikap ilmiah siswa, (c) membuat pelajaran bersifat aktual, dan (d) membina kebiasaan belajar kelompok maupun individu”.

Menurut Roestiyah (2001:82) metode eksperimen sering digunakan karena memiliki keunggulan, yaitu:

(a) Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menanggapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya, dan tidak mudah percaya pada kata orang sebelum membuktikannya sendiri, (b) mereka lebih aktif berfikir dan berbuat, hal mana yang sangat dikehendaki oleh kegiatan belajar yang modern, dimana siswa lebih banyak aktif belajar dengan bimbingan guru, (c) selain memperoleh ilmu pengetahuan, juga menemukan pengalaman praktis, serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan, (d) dengan eksperimen siswa membuktikan sendiri kebenaran suatu teori, sehingga akan merubah sikap mereka yang tahayul”.

Winaputra (1993:220) mengemukakan kelebihan penggunaan metode eksperimen ini adalah:

- a. Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima dari guru atau dari buku.
- b. Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi dan realistik.
- c. Siswa terhindar dari verbalisme.
- d. Memperkaya pengalaman siswa akan hal-hal yang bersifat objektif.
- e. Mengembangkan sikap berfikir ilmiah.
- f. Hasil belajar akan terjadi dalam bentuk retensi (tahan lama diingat).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa metode eksperimen dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini memiliki kelebihan-kelebihan, dimana dengan melakukan eksperimen siswa akan terlihat lebih aktif dan kreatif, karena siswa akan merasakan langsung tentang materi yang sedang dipelajarinya.

3. Langkah-langkah Metode Eksperimen

Moedjiono (1992:78) juga mengemukakan langkah-langkah dalam penggunaan metode eksperimen yang akan dijabarkan sebagai berikut: “(a) Mempersiapkan pemakaian metode eksperimen, yang mencakup kegiatan: (1) Menetapkan kesesuaian metode dengan tujuan yang akan dicapai, (2) Menetapkan kebutuhan peralatan, bahan, dan sarana lain yang dibutuhkan dalam eksperimen, (3) Mengadakan uji

eksperimen (oleh guru) sebelum menugaskannya pada murid, (4) Menyediakan peralatan, bahan, dan sarana lain yang dibutuhkan untuk eksperimen, (5) Menyediakan lembaran kerja, (b) Melaksanakan pemakaian metode eksperimen, dengan kegiatan: (1) Mendiskusikan dengan siswa mengenai prosedur, peralatan, dan bahan untuk eksperimen serta hal-hal yang perlu diamati, (2) Membantu, membimbing, dan mengawasi jalannya eksperimen, (3) Para siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang eksperimen, (c) Tindak lanjut pemakaian metode eksperimen melalui kegiatan: (1) Mendiskusikan hambatan dan hasil eksperimen, (2) Membersihkan dan menyimpan peralatan, bahan, dan sarana lainnya, (3) Evaluasi akhir eksperimen oleh guru”.

Sedangkan Dhiasuprianti (2009:5) menjelaskan tentang langkah-langkah pelaksanaan eksperimen tidak berbeda jauh dengan apa yang telah dijelaskan oleh Moedjiono sebelumnya, namun Dhia sedikit menambahkan pada tahap persiapan eksperimen yaitu: “(a) pertimbangkan jumlah siswa dengan alat atau bahan yang tersedia, (b) perimbangkan pelaksanaannya (apakah sekaligus atau bergiliran), (c) perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar resiko kecelakaan dapat diminimalisir”.

Menurut pendapat (Winaputra 1993:220-221) langkah-langkah melakukan eksperimen ada 3, yaitu sebagai berikut :

a. Langkah persiapan

Persiapan ini penting artinya untuk sebuah eksperimen. Sebab dengan persiapan yang matang kelemahan-kelemahan atau kegagalan yang akan muncul dapat diperkecil. Persiapan untuk pelaksanaan metode eksperimen antara lain:

1. Menetapkan tujuan eksperimen.
2. Mempersiapkan alat atau bahan yang diperlukan.
3. Mempersiapkan tempat eksperimen.
4. Mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah alat yang ada dan kapasitas tempat eksperimen.
5. Mempersiapkan tata tertib terutama untuk menjaga peralatan dan bahan yang digunakan.
6. Memperhatikan resiko keamanan.
7. Membuat petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama eksperimen berlangsung secara sistematis, termasuk hal-hal yang dilarang atau yang membahayakan.

b. Langkah pelaksanaan metode eksperimen

1. Sebelum siswa melaksanakan eksperimen, siswa mendiskusikan persiapan dengan guru. Setelah itu barulah meminta alat-alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam eksperimen.
2. Selama berlangsungnya proses pelaksanaan metode eksperimen guru perlu mendekati siswa untuk mengamati proses eksperimen yang sedang dilaksanakan. Menerima pertanyaan-pertanyaan yang sedang

dilaksanakan. Memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga eksperimen-eksperimen tersebut dapat diselesaikan.

3. Selama eksperimen berjalan, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan seluruh eksperimen.
4. Siswa melakukan eksperimen dengan LKS yang diberikan.

c. Tindak lanjut metode eksperimen

Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan selanjutnya antara lain adalah:

- a. Meminta siswa untuk membuat laporan eksperimen untuk diperiksa
- b. Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen.
- c. Memeriksa keberhasilan alat atau menyimpan kembali segala peralatan Yang digunakan.

Penerapan pembelajaran dengan metode eksperimen akan membantu siswa untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain, siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait dengan kompetensi dasar.

Sedangkan menurut Amalia (2014:3.14) ”juga mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah metode eksperimen adalah sebagai berikut : (1) jelaskan tujuan dan harapan yang diinginkan dari eksperimen, (2) sebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam eksperimen, (3) Menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen, (4) Mengamati dan mencatat hasil eksperimen, (5) menyimpulkan kegiatan eksperimen”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang langkah-langkah penggunaan metode eksperimen, yang penulis gunakan adalah langkah-langkah metode eksperimen menurut Amalia, karena menurut penulis langkah-langkah penggunaan metode eksperimen yang diuraikan oleh Amalia, sangat praktis dan fleksibel, mudah dimengerti dan dapat diterapkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

D. Ruang Lingkup IPA di SD

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2008:148), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas,
- (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat,
- (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari pendapat di atas, dapat disintesis bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda atau materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

Pada penelitian ini, materi yang ditelusuri yaitu tentang Energi Listrik yang terdapat pada ruang lingkup IPA SD kelas 6 semester 2 dalam BSNP (2006:498).

Energi listrik merupakan salah satu bentuk energi yang paling banyak digunakan. Energi ini dipindahkan dalam bentuk aliran muatan listrik melalui kawat logam konduktor yang disebut arus listrik. Energi listrik dapat diubah menjadi bentuk energi yang lain seperti energi gerak, energi cahaya, energi panas, atau energi bunyi.

1. Gejala Kelistrikan

Benda-benda plastik bila digosok-gosokkan menjadi bermuatan listrik. Adanya gejala kelistrikan inilah yang membuat benda plastik dapat menarik potongan-potongan kertas atau benda-benda kecil lainnya. Akan tetapi, tarikan itu hanya berlangsung sementara (sementar). Hal itu terjadi karena benda plastik menjadi tidak bermuatan listrik lagi.

2. Sumber Energi Listrik

Benda yang dapat menimbulkan arus listrik dinamakan sumber energi listrik. Sumber energi listrik yaitu baterai, aki (akumulator), generator, dan dinamo sepeda.

3. Rangkaian Listrik

Rangkaian listrik adalah sumber listrik, kabel, dan alat listrik disusun menjadi suatu rangkaian. Arus listrik hanya akan mengalir dalam rangkaian tertutup, yaitu rangkaian yang tidak memiliki ujung dan pangkal. Sebaliknya, arus listrik tidak mengalir dalam rangkaian terbuka, yaitu rangkaian yang memiliki ujung dan pangkal.

Rangkaian listrik terbagi 3, yaitu rangkaian seri, rangkaian paralel, dan rangkaian campuran. Rangkaian seri adalah sumber listrik atau baterai yang disusun secara berderet. Rangkaian paralel adalah sumber energi listrik atau baterai yang disusun secara sejajar. Sedangkan rangkaian campuran adalah gabungan dari susunan seri dan paralel.

4. Konduktor dan Isolator Listrik

Konduktor listrik adalah benda yang dapat menghantarkan arus listrik. Konduktor listrik umumnya berupa logam, misalnya besi, baja, kuningan, kayu yang basah, dan timah. Sedangkan isolator listrik adalah benda yang tidak dapat menghantarkan arus listrik. Benda yang tergolong isolator listrik, misalnya plastik, kaca, dan kayu kering.

5. Perubahan Energi Listrik

Energi listrik dapat diubah-ubah. Pada lampu terjadi perubahan energi listrik menjadi energi panas dan cahaya. Pada setrika listrik terjadi perubahan energi listrik menjadi energi panas. Pada kipas angin terjadi perubahan energi listrik menjadi energi gerak atau energi kinetik. Pada radio dan tape terjadi perubahan energi listrik menjadi energi bunyi.

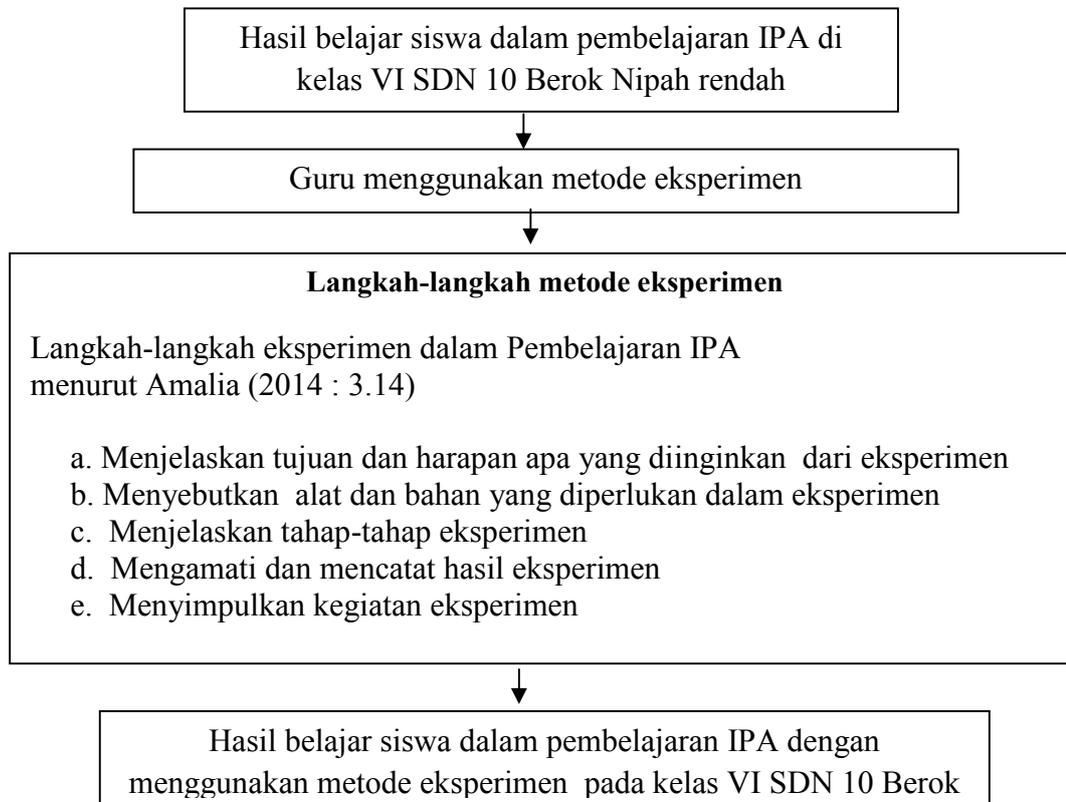
E. Kerangka Teori

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN 10 Berok Nipah Kota Padang masih rendah. Untuk pencapaian hasil belajar IPA yang lebih baik, guru harus dapat memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode eksperimen yang digunakan guru dalam bentuk percobaan suatu proses, yang sesuai dengan pembelajaran IPA dengan materi energi listrik.

Dengan menggunakan metode eksperimen mempermudah siswa memahami materi pelajaran sehingga tidak terjadi verbalisme dan pada akhirnya dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran Energi Listrik dikelas VI SDN 10 Berok Nipah.

Metode eksperimen digunakan dalam pembelajaran IPA di SD dimaksudkan untuk peningkatan hasil belajar IPA. Siswa diberikan kesempatan untuk mencobakan langsung tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, setelah itu hasil percobaan ini disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Kegiatan-kegiatan seperti itu lebih digambarkan dalam langkah-langkah eksperimen.

Langkah-langkah eksperimen terdiri atas lima langkah, yaitu menjelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen, menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam eksperimen, menjelaskan tahap-tahap eksperimen, mengamati dan mencatat hasil eksperimen, dan menyimpulkan kegiatan eksperimen.



Bagan 1. Kerangka konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada kelas VI SDN 10 Berok Nipah Simpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran peneliti diuraikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas VI SDN 10 Berok Nipah dengan menggunakan langkah-langkah eksperimen, dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas, dimana hasil pada pertemuan pertama 71 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 75 dengan rata-rata RPP pada siklus 1 73, sedangkan hasil pada siklus 2 pada pertemuan I dan kedua 82 dan 89 dengan rata-rata 85.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti

pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran diperbaiki pada siklus II. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I Pertemuan I dengan rata-rata 71%(cukup) dan pada pertemuan II meningkat menjadi 86%(baik), rata-rata aspek guru pada siklus I 78,5%(baik). Sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 92%(sangat baik) dan pada pertemuan II siklus II meningkat menjadi 96%(sangat baik), rata-rata aspek guru pada siklus II 94%(sangat baik). Sedangkan observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 67%(kurang), dan pertemuan II meningkat menjadi 79%(cukup), rata-rata pada siklus I 73%(baik). Sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 86% (baik), dan pada pertemuan II siklus II meningkat menjadi 89%(baik), dan rata-rata aspek siswa pada siklus II yaitu 87,5%(sangat baik).

3. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Penilaian proses terdapat dua aspek yaitu afektif dan psikomotor, sedangkan penilaian akhir adalah penilaian aspek kognitif yang berupa tes. Rata –rata hasil kognitif siklus I 67 dan siklus II menjadi 80,72,. Hasil afektif siklus I 68,66 pada siklus II meningkat menjadi 86,08. Sedangkan

hasil psikomotor pada siklus I 69,52 pada siklus II meningkat menjadi 85,51.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68 dan meningkat menjadi 84 pada siklus II. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN 10 Berok Nipah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA.
2. Guru hendaknya mampu menerapkan metode eksperimen dalam proses pembelajaran IPA, karena metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.